

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel keterampilan mengajar guru dan prestasi belajar siswa. Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X) merupakan Variabel Bebas (variabel independen), sedangkan Variabel Prestasi Belajar (Y) merupakan Variabel Terikat (variabel dependen). Penelitian ini dilakukan di SMK Pasundan 1 Bandung. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah Siswa Kelas X Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung.

3.2 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan penggunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey eksplanatori (*explanatory survey method*), metode ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui cara pengujian hipotesis.

Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017) mengemukakan bahwa metode penelitian survey adalah sebagai berikut:

Metode penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Metode penelitian survey merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya.

Metode survey ini penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel Keterampilan mengajar guru (X) di SMK Pasundan 1 Bandung kepada siswa dimana yang diambil adalah persepsi siswa terhadap

keterampilan mengajar guru. Sementara untuk Prestasi Belajar (Y) diambil dari akumulasi nilai akhir siswa pada Mata Pelajaran Logistik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dan positif antara keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Bandung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya dan kemudian menentukan indikator-indikator yang akan diukur, sehingga pengaruh hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dianalisis.

Operasional variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel menjadi bentuk yang lebih sederhana yaitu berupa indikator. Operasional variabel dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu Keterampilan Mengajar Guru sebagai variabel bebas (Variabel X) dan Prestasi Belajar sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Operasional Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru menurut McIntyre, et al dalam (Rasto, 2015) yaitu “Seperangkat perilaku mengajar yang saling berkaitan yang digunakan dalam interaksi di kelas untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan tertentu”.

Keterampilan mengajar guru dalam penelitian ini merupakan sebuah tindakan atau perilaku yang dimiliki guru dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa di sekolah. Dalam keterampilan mengajar terdapat beberapa indikator yang dikemukakan oleh Rasto (2015) diantaranya: (1) keterampilan membuka pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan menutup pelajaran; (4) keterampilan bertanya; (5) keterampilan memberi penguatan; (6) keterampilan melakukan variasi; (7) keterampilan melakukan demonstrasi; (8) keterampilan menggunakan papan tulis. Operasionalisasi variabel Keterampilan Mengajar Guru (X) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Keterampilan Mengajar Guru

| Variabel | Konsep Teoritis | Konsep Empiris | | | No Item |
|--------------------------------|--|-----------------------------------|---|----------------|---------|
| | | Indikator | Ukuran | Tingkat Ukuran | |
| Keterampilan Mengajar Guru (X) | Seperangkat perilaku mengajar yang saling berkaitan yang digunakan dalam interaksi di kelas untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan tertentu” McIntyre, et al dalam (Rasto, 2015) | 1. Keterampilan Membuka Pelajaran | a. Tingkat kemampuan guru dalam menarik perhatian siswa. | Ordinal | 1 |
| | | | b. Tingkat kemampuan guru membangkitkan motivasi siswa. | Ordinal | 2 |
| | | | c. Tingkat kemampuan guru menyampaikan struktur materi pelajaran. | Ordinal | 3 |
| | | | d. Tingkat kemampuan guru dalam menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi | Ordinal | 4 |

| Variabel | Konsep Teoritis | Konsep Empiris | | | No Item |
|----------|-----------------|-----------------------------------|---|----------------|---------|
| | | Indikator | Ukuran | Tingkat Ukuran | |
| | | | sebelumnya. | | |
| | | 2. Keterampilan Menjelaskan | a. Tingkat penyampaian materi secara berurutan. | Ordinal | 5 |
| | | | b. Tingkat kejelasan bahasa dalam menjelaskan. | Ordinal | 6 |
| | | | c. Tingkat penyampaian materi yang akan dibahas secara ringkas. | Ordinal | 7 |
| | | | d. Tingkat penyampaian materi secara menarik dengan memberikan contoh dan ilustrasi. | Ordinal | 8 |
| | | 3. Keterampilan Menutup Pelajaran | a. Tingkat kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran. | Ordinal | 9 |
| | | | b. Tingkat kemampuan guru dalam memberi motivasi kepada siswa untuk pembelajaran selanjutnya. | Ordinal | 10 |
| | | | c. Tingkat kemampuan guru memberikan penghargaan terhadap | Ordinal | 11 |

| Variabel | Konsep Teoritis | Konsep Empiris | | | No Item |
|----------|-----------------|-----------------------------------|---|----------------|---------|
| | | Indikator | Ukuran | Tingkat Ukuran | |
| | | | partisipasi siswa. | | |
| | | 4. Keterampilan Bertanya | a. Tingkat kejelasan mengungkapkan pertanyaan. | Ordinal | 12 |
| | | | b. Tingkat penyebaran kesempatan siswa untuk menjawab. | Ordinal | 13 |
| | | | c. Tingkat kemampuan untuk mengatur waktu dalam menjawab. | Ordinal | 14 |
| | | | d. Tingkat kemampuan guru dalam merespon jawaban siswa. | Ordinal | 15 |
| | | 5. Keterampilan Memberi Penguatan | a. Tingkat intensitas penggunaan penguatan verbal melalui kata-kata pujian. | Ordinal | 16 |
| | | | b. Tingkat intensitas penggunaan penguatan nonverbal dengan ekspresi tertentu atau isyarat. | Ordinal | 17 |
| | | | c. Tingkat intensitas guru memberikan penguatan | Ordinal | 18 |

| Variabel | Konsep Teoritis | Konsep Empiris | | | No Item |
|----------|-----------------|---------------------------------------|---|----------------|---------|
| | | Indikator | Ukuran | Tingkat Ukuran | |
| | | | berupa tanda. | | |
| | | 6. Keterampilan Melakukan Variasi | a. Tingkat intensitas guru menggunakan variasi perpindahan posisi guru. | Ordinal | 19 |
| | | | b. Tingkat intensitas guru menggunakan variasi suara. | Ordinal | 20 |
| | | | c. Tingkat intensitas guru menggunakan variasi pola interaksi. | Ordinal | 21 |
| | | | d. Tingkat kemampuan guru dalam menggunakan variasi penggunaan media dan alat pengajaran. | Ordinal | 22 |
| | | 7. Keterampilan Melakukan Demonstrasi | a. Tingkat kemampuan guru melakukan relevansi demonstrasi dengan materi pelajaran. | Ordinal | 23 |
| | | | b. Tingkat kemampuan guru dalam melibatkan partisipasi siswa. | Ordinal | 24 |
| | | | c. Tingkat | Ordinal | 25 |

| Variabel | Konsep Teoritis | Konsep Empiris | | | No Item |
|----------|-----------------|---|---|----------------|---------|
| | | Indikator | Ukuran | Tingkat Ukuran | |
| | | | kemampuan guru membuat kesimpulan materi yang didemonstrasikan. | | |
| | | 8. Keterampilan Menggunakan Papan Tulis | a. Tingkat kemampuan guru dalam mengatur jarak posisi dengan papan tulis. | Ordinal | 26 |
| | | | b. Tingkat kemampuan guru menulis di papan tulis. | Ordinal | 27 |
| | | | c. Tingkat kemampuan guru pada keterbacaan tulisan di papan tulis. | Ordinal | 28 |
| | | | d. Tingkat kemampuan guru pada kerapihan menulis di papan tulis. | Ordinal | 29 |
| | | | e. Tingkat kemampuan guru pada ketepatan tulisan. | Ordinal | 30 |

3.2.2.2 Operasional Variabel Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil penilaian oleh guru kepada siswa terhadap proses pembelajaran. Prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa dapat menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

dan perilaku ditunjukkan relatif menetap sebagai hasil pemahaman dari proses pembelajaran dalam waktu tertentu (Syarif, 2012). Menurut Muhibbin Syah (2008) prestasi belajar merupakan “tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.

Prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (2008) diukur melalui tiga indikator, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, merupakan ranah yang mencakup aktivitas mental (otak).
Ranah kognitif dapat dilihat dari kemampuan siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, evaluasinya dapat dilihat melalui tugas harian, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester.
- 2) Ranah Afektif, merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.
- 3) Ranah Psikomotorik, merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Gambaran variabel prestasi belajar diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) siswa kelas X Manajemen Perkantoran pada Mata Pelajaran Logistik di SMK Pasundan 1 Bandung.

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Prestasi Belajar

| Variabel | Konsep Teoritis | Konsep Empiris | | |
|----------------------|---|---|---|----------------|
| | | Indikator | Ukuran | Tingkat Ukuran |
| Prestasi Belajar (Y) | “Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program” Muhibbin Syah (2011) | Prestasi belajar yang dinilai dari Ranah kognitif | Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Kelas X Manajemen Perkantoran pada Mata Pelajaran Logistik | Interval |

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017) mengemukakan bahwa “Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi bahan perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Adapun sampel penelitian adalah bagian kecil dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga mewakili populasi tersebut (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X Manajemen Perkantoran SMK Pasundan 1 Bandung. Maka populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
Populasi dan Sampel Penelitian

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|---------------|--------|--------------|
| 1 | X MP 1 | 37 |
| 2 | X MP 2 | 38 |
| Jumlah | | 75 |

Dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X Manajemen Perkantoran 1 dan X Manajemen Perkantoran 2 di SMK Pasundan 1 Bandung. Dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sampel karena semua populasi dijadikan unit analisis. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian

rupa. Menurut Muhidin & Sontani (2011) “Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data.”

Pada penelitian ini, penulis menggunakan angket atau kuesioner yang berisi sekumpulan pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti sesuai dengan indikatornya masing-masing. Menurut (Sugiyono, 2018) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik angket, sedangkan alatnya adalah kuesioner.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan skala likert sehingga dapat diketahui sebaran tinggi atau rendahnya tingkat persetujuan responden terhadap topik yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3. 4
Kategori Skala Likert

| Skor Pernyataan | Alternatif Jawaban |
|------------------------|---------------------------|
| 5 | Sangat Setuju |
| 4 | Setuju |
| 3 | Cukup Setuju (Netral) |
| 2 | Tidak Setuju |
| 1 | Sangat Tidak Setuju |

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen

sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang baik harus mampu memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan reliabel adalah apabila instrumen pengukurannya konsisten dan akurat.

3.2.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah pengujian untuk melihat apakah instrumen yang telah dibuat dapat mengukur konsep atau konstruk yang seharusnya diukur (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019). Sedangkan menurut Arikunto (2010) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Apabila instrumen tersebut valid maka dapat digunakan untuk mengukur data yang sebenarnya harus diukur.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut: (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017).

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.

- g. Memastikan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 38 orang. Sehingga diperoleh $db = 38 - 2 = 36$, dan $\alpha = 5\%$.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Syarat-syarat instrumen dikatakan memiliki validitas apabila sudah dibuktikan melakukan pengalaman, yaitu melalui uji coba dan atau tes. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, dengan rumus: (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 X : Skor tiap butir angket dari tiap responden
 Y : Skor total
 $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam distribusi X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam distribusi Y
 N : Banyaknya responden

Uji validitas instrumen pada penelitian ini penulis menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*). Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Aktifkan atau buka Software SPSS sehingga tampak spreadsheet
- b. Aktifkan variable view, kemudian isi data sesuai dengan keperluan

- c. Setelah mengisi variable view, klik data view, isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden
- d. Klik menu analyze, pilih correlate, pilih bivariate
- e. Pindahkan semua nomor item dan totalnya ke kotak variables, lalu centang pearson, two tailed, dan flag significant correlation
- f. Klik OK, sehingga akan muncul hasilnya.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Mengajar Guru (X)

| Nomor Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| 1 | 0,763 | 0,32 | Valid |
| 2 | 0,681 | 0,32 | Valid |
| 3 | 0,567 | 0,32 | Valid |
| 4 | 0,621 | 0,32 | Valid |
| 5 | 0,788 | 0,32 | Valid |
| 6 | 0,744 | 0,32 | Valid |
| 7 | 0,761 | 0,32 | Valid |
| 8 | 0,714 | 0,32 | Valid |
| 9 | 0,689 | 0,32 | Valid |
| 10 | 0,691 | 0,32 | Valid |
| 11 | 0,620 | 0,32 | Valid |
| 12 | 0,766 | 0,32 | Valid |
| 13 | 0,630 | 0,32 | Valid |
| 14 | 0,721 | 0,32 | Valid |
| 15 | 0,700 | 0,32 | Valid |
| 16 | 0,692 | 0,32 | Valid |
| 17 | 0,517 | 0,32 | Valid |
| 18 | 0,559 | 0,32 | Valid |
| 19 | 0,532 | 0,32 | Valid |
| 20 | 0,718 | 0,32 | Valid |
| 21 | 0,680 | 0,32 | Valid |
| 22 | 0,622 | 0,32 | Valid |
| 23 | 0,697 | 0,32 | Valid |
| 24 | 0,730 | 0,32 | Valid |

| Nomor Item | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| 25 | 0,800 | 0,32 | Valid |
| 26 | 0,650 | 0,32 | Valid |
| 27 | 0,767 | 0,32 | Valid |
| 28 | 0,698 | 0,32 | Valid |
| 29 | 0,682 | 0,32 | Valid |
| 30 | 0,676 | 0,32 | Valid |

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS 23.0)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa 30 item pernyataan mengenai variabel keterampilan mengajar guru yang digunakan untuk melakukan penelitian semuanya dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabilitas jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat”. Tujuan dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur agar hasil pengukuran dapat dipercaya.

Adapun langkah-langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut: (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017).

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.

- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi/korelasi alpha
 k : Banyak bulir soal
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians bulir
 σ_t^2 : Varians total
 N : Jumlah responden

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Berikut ini langkah-langkah pengujian reliabilitas menggunakan Software SPSS:

- a. Aktifkan atau buka *Software SPSS* sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *variable view*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *variable view*, klik *data view*, isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *analyze*, pilih *scale*, pilih *reliability analysis*.
- e. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada di sebelah kanan, lalu pastikan dalam *model alpha*.
- f. Klik OK, sehingga akan muncul hasilnya.

Adapun hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian pada variabel keterampilan mengajar guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Hasil | | Keterangan |
|----------------------------|--------------|-------------|------------|
| | r_{hitung} | r_{tabel} | |
| Keterampilan Mengajar Guru | 0,959 | 0,32 | Reliabel |

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas (SPSS 23.0)

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,959 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau konsisten karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,959 > 0,32$.

3.2.6 Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan yaitu dengan melakukan beberapa pengujian. Pengujian persyaratan analisis data pada penelitian ini antara lain: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena berkaitan dengan ketepatan pilihan uji statistik yang digunakan. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan *Liliefors test*. Kelebihan Liliefors adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil Rasyid dalam (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan data ordinal lalu diubah menjadi bentuk data interval melalui tahap *Method Successive Interval* (MSI).

- a. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- b. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- c. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- d. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empiric (observasi).
- e. Hitunglah nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada table z .
- f. Menghitung *theoretical proportion*.
- g. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
- h. Buat kesimpulan dengan kriteria uji jika $D_{hitung} < D(n, \alpha)$ dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Bentuk hipotesis statistik yang akan diuji adalah:

H_0 : X mengikuti distribusi normal

H_1 : X tidak mengikuti distribusi normal.

Dalam penelitian ini, agar mempermudah perhitungan menggunakan software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) yang menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan Lilliefors Significance Corrections yaitu sebagai berikut:

- a. Aktifkan SPSS hingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variabel View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.

- c. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) pada *Data View* dalam SPSS.
- d. Klik menu *Analyze, Regression, Linier*.
- e. Pindahkan item variabel ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik Continue dan OK.
- f. Lalu muncul *Output Data Res 1*.
- g. Klik *Nonparametric Tests, Legacy Dialog, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
- h. Pindahkan item *Unstandardized Res 1* ke kotak *Test Variable List*.
- i. Dalam *Test Distribution*, centang Normal.
- j. Klik OK, muncul hasilnya.
- k. Membuat kesimpulan, sebagai berikut:
 - 1) Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
 - 2) Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2 Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017) “Asumsi linieritas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya”.

Perhitungan uji kelinieran regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan Software SPSS (*Statistic product and Service Solutions*). Apabila data bersifat linear, maka perhitungan selanjutnya dilakukan dengan menggunakan statistic parametrik. Adapun langkah-langkah pengujian linearitas dengan bantuan Software SPSS (*Statistic product and Service Solutions*) adalah sebagai berikut.

- a. Aktifkan program SPSS sehingga tampak *spreadsheet*.

- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
- g. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
- h. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- i. Klik OK, sehingga muncul hasilnya. Nilai signifikansi yang digunakan adalah nilai *Sig Deviation from Linearity*, jika lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan linear.

3.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan bantuan program SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*). Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%

- 1) Jika $\text{sig.} > 0,05$ atau 5% maka dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika $\text{sig.} < 0,05$ atau 5% maka dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.2.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data dan mengubahnya menjadi informasi untuk memudahkan pemahaman tentang sifat dan karakteristik data serta membantu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Sugiyono (2012) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan dua jenis teknik analisis yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.8.1 Teknik Analisis Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Sambas Ali Muhiddin & Uep Tatang Sontani (2011) mengemukakan bahwa analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data deskriptif dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Adapun untuk ukuran pemusatan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah rata-rata. “Rata-rata (mean) hitung merupakan jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data. Rata-rata hanya dapat dipergunakan bila skala pengukuran datanya minimal interval. Simbol rata-rata adalah μ (myu) untuk populasi, dan \bar{x} (x bar) untuk sampel (Abdurrahman et al., 2017). Rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang belum dikelompokkan atau tanpa pengelompokan, dimana datanya $x_1, x_2, x_3 \dots x_n$ dengan data n buah, adalah:

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Sementara, rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang telah dikelompokkan, dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

x_i : Titik tengah masing-masing kelas

f_i : Frekuensi masing-masing kelas

Untuk memudahkan dalam mendeskripsikan variabel penelitian digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Data yang sudah diperoleh selanjutnya diolah untuk mencari nilai atau jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden, maka perolehan rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel.

Tabel 3. 7
Skala Penafsiran Skor Rata-rata

| Rentang | Penafsiran |
|----------------|-------------------|
| 1,00 – 1,79 | Tidak Terampil |
| 1,80 – 2,59 | Kurang Terampil |
| 2,60 – 3,39 | Cukup Terampil |
| 3,40 – 4,19 | Terampil |

| | |
|-------------|-----------------|
| 4,20 – 5,00 | Sangat Terampil |
|-------------|-----------------|

Sumber: Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5

Untuk mengetahui gambaran empiris tentang variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa, dibuatkan terlebih dahulu suatu ukuran standar sebagai pembanding yaitu dengan menetapkan skor kriterium dengan menggunakan langkah-langkah, sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 2) Menentukan ukuran variabel yang akan digunakan.

Tabel 3. 8
Ukuran Variabel Prestasi Belajar (Y)

| Ukuran | Rentang |
|--------------------|----------------|
| Belum Mencapai KKM | ≤ 70 |
| Sudah Mencapai KKM | ≥ 70 |

Sumber: Diadaptasi dari Skor Nilai Responden

Tabel 3. 9
Penafsiran Ukuran Variabel Prestasi Belajar (Y)

| Rentang | Penafsiran Variabel Prestasi Belajar |
|----------------|---|
| 91 – 100 | Sangat Tinggi |
| 81 – 90 | Tinggi |
| 71 – 80 | Cukup Tinggi |
| 61 – 70 | Rendah |
| 51 – 60 | Sangat Rendah |

Sumber: Diadaptasi dari Skor Nilai UAS Responden

- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menentukan nilai tengah pada kategori instrumen yang sudah ditentukan, kemudian membagi dua sama banyak instrumen berdasarkan nilai tengah.

- b) Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok kategori yang sudah ditentukan.
 - c) Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing kategori yang dipilih responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada ukuran yang sudah ditentukan.
 - d) Menghitung rata-rata skor jawaban responden dari semua kategori yang sudah ditentukan.
- 4) Memberikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.2.8.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2011) menyatakan bahwa analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel bagi populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2019) statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini disebut sebagai statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang.

Dalam penelitian ini, analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 3 yaitu adakah pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non parametris. Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk analisis data interval dan rasio, sedangkan statistik non parametris kebanyakan digunakan untuk analisis data nominal, ordinal (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik karena data yang digunakan adalah data

interval. Oleh karena itu, data yang terkumpul dalam bentuk skala ordinal akan diubah menjadi data interval dengan menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel melalui *Method Successive Interval* (MSI). Adapun langkah-langkah untuk mengubah data dengan *Method Successive Interval* (MSI) yaitu sebagai berikut:

- a. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- b. Klik “*Analyze*” pada menu bar.
- c. Klik “*Add-ins*” pada menu bar.
- d. Klik *Statistic* pada menu *Add-ins*, hingga muncul kotak dialog lalu klik *Successive Interval*.
- e. Klik *Data Range* pada kotak dialog input, dengan cara memblok skor yang akan diubah datanya.
- f. Pada kotak dialog tersebut, kemudian checklist *Input Label in First Row*.
- g. Pada *Option Cell Output*, pilih salah satu *cell* yang akan dijadikan tempat menaruh hasil *Successive Interval*.
- h. Masih pada *option*, ganti *max value* sesuai dengan alternatif jawaban yang memiliki nilai tertinggi pada skala likert.
- i. Selanjutnya klik *next* dan *finish*.

Setelah mendapat nilai interval dari proses MSI, maka dapat diproses dengan menghitung regresi. Data inferensial yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui adanya pengaruh pada Variabel X dan Y.

Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017) “Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antar dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Jika X_1, X_2, \dots, X_i adalah variabel-variabel independen dan Y adalah variabel dependen, maka terdapat hubungan fungsional antara X dan Y, di mana variasi dari X akan diiringi pula oleh variasi dari Y”. Analisis

regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan untuk menelaah hubungan antara dua variabel yaitu pengaruh keterampilan mengajar guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Adapun model persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut (Abdurrahman et al., 2017).

$$\hat{Y} = \alpha + bx$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel tak bebas (terikat)

x : Variabel bebas

α : Penduga bagi intersap

b : Penduga bagi koefisien koefisien regresi (β), dan α , β adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Untuk melihat pengaruhnya, caranya adalah dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk mencari α dan b dalam persamaan regresi adalah sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\bar{X}_i : Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i : Rata-rata skor variabel Y

Untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan Y dalam suatu analisis data yaitu dilakukan analisis koefisien korelasi. Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017), analisis korelasi bertujuan antara lain: (1) untuk mencari bukti terdapat tidaknya hubungan (korelasi) antar variabel, (2) untuk melihat besar-kecilnya bila terdapat hubungan antar variabel, dan (3) untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan atau signifikan) atau tidak berarti (tidak meyakinkan). Angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan ± 1 (artinya paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0).

Koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan Product Moment dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antar variabel. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka angka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi berikut (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017).

Tabel 3. 10
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

| Besar r_{xy} | Interpretasi |
|----------------------|---|
| 0,00 – < 0,20 | Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada) |
| $\geq 0,20$ – < 0,40 | Hubungan rendah |

| | |
|-------------------------|----------------------------------|
| $\geq 0,40 - < 0,70$ | Hubungan sedang atau cukup |
| $\geq 0,70 - < 0,90$ | Hubungan kuat atau tinggi |
| $\geq 0,90 - \leq 1,00$ | Hubungan sangat kuat atau tinggi |

Sumber: Abdurrahman et al. (2017)

Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Abdurrahman, Muhidin, & Somantri (2017) berpendapat bahwa “Koefisien determinasi (KD) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($KD = r^2 \times 100\%$).

Keterangan:

KD : Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

r^2 : Koefisien korelasi pangkat dua.

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Menurut Suryadi, Darmawan, & Mulyadi (2019) hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara, oleh karenanya perlu dikaji secara empirik tentang hubungan antar variabel yang dirumuskan dalam model penelitian. Arikunto (2010) berpendapat bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Abdurrahman, Muhidin dan Somantri (2017) menjelaskan bahwa pengujian hipotesis merupakan pengujian terhadap keberartian suatu koefisien tertentu yang menjadi fokus dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji dengan statistik parametris, yaitu dengan menggunakan uji t terhadap koefisiensi regresi.

3.2.9.1 Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan uji-t dengan langkah-langkah sebagai berikut (Abdurrahman, Muhidin, & Somantri, 2017).

- a) Merumuskan hipotesis. Uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1)

$H_0: \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh dari Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Manajemen Perkantoran pada Mata Pelajaran Logistik di SMK Pasundan 1 Bandung.

$H_1: \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh dari Keterampilan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Manajemen Perkantoran pada Mata Pelajaran Logistik di SMK Pasundan 1 Bandung.

- b) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu:

$$t = r \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

- c) Menentukan taraf nyata, taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ nilai T_{hitung} dibandingkan T_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig. $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.